

Tinjauan Proses Belajar Seni Tari Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Sekolah Menengah Pertama

Apriyani¹, Ayu Septiana², Nur Affifah Izatun Nisa R³

^{1, 2, 3}

Pendidikan Seni Pertunjukan, STKIP Rosalia, Jalan Sukarno Hatta Mulyojati Metro Barat
aprielapri90@gmail.com

Sejarah Artikel Submit: 24 Desember 2022 Revision: 6 Januari 2022 Tersedia Daring: 20 Januari 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana proses belajar mengajar seni tari pada mata pelajaran seni budaya. Penelitian ini dilakukan di UPT SMPN 1 Kotagajah. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah proses belajar Seni Budaya (Tari) di UPT SMPN 1 Kotagajah menggunakan Kurikulum 2013. Guru tari telah menerapkan metode pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) fase persiapan, (2) fase transfer, (3) fase pelatihan, dan (4) fase implementasi. Belajar seni tari di UPT SMPN 1 Kotagajah berpotensi berprestasi baik dari segi siswa, guru, sarana prasarana dan sistem penilaian, bahkan pembelajaran seni budaya yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu loyalitas, prestasi dan pembudayaan dalam sebuah semangat keunggulan global. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari adalah: minat siswa, perhatian siswa, kedekatan guru dan siswa sangat terjalin sehingga siswa nyaman dan menikmati tarian, ketrampilan guru dan kreatifitas guru dalam menggunakan metode kenyamanan audiovisual. sarana, prasarana dan sarana yang benar-benar mendukung keberhasilan pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah siswa tidak memiliki sarana untuk belajar menari berupa pemutar VCD untuk latihan di rumah, namun fasilitas yang tersedia di sekolah sudah diatasi dengan latihan di sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum 13, Seni Tari, Siswa

THE OVERVIEW OF THE PROCESS OF LEARNING THE ARTS OF DANCE IN CULTURAL ARTS LESSONS IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Abstract

This study aims to review how the teaching and learning process of dance in art and culture subjects. This research was conducted at UPT SMPN 1 Kotagajah. The method in this study uses a descriptive qualitative method. The results of this study are the learning process of Cultural Arts (Dance) at UPT SMPN 1 Kotagajah using the 2013 Curriculum. The dance teacher has applied the method of managing and organizing learning with the following steps: (1) preparation phase, (2) transfer phase, (3) training phase, and (4) implementation phase. Studying dance at UPT SMPN 1 Kotagajah has the potential to

excel in terms of students, teachers, infrastructure and assessment systems, even learning arts and culture which is embodied in the school's vision, namely loyalty, achievement and culture in a spirit of global excellence. The factors that influence the process of learning the art of dance are: student interest, student attention, teacher and student closeness are very intertwined so that students are comfortable and enjoy dancing, teacher skills and teacher creativity in using the audiovisual comfort method. facilities, infrastructure and facilities that really support the success of learning. The inhibiting factor is that students do not have the means to learn dancing in the form of a VCD player for practicing at home, but the facilities available at school have been overcome by practicing at school.

Keywords: Curriculum 13, Dance, Middle School

1. PENDAHULUAN

Masa pandemi saat ini menjadi masalah besar bagi masyarakat Indonesia. Banyak masalah muncul di beberapa bidang kesehatan, ekonomi - masyarakat dan khususnya pendidikan. Kepala Bidang Kesiapan siagaan Kemenkes mengatakan, permasalahan buruknya pelayanan kesehatan terkait dengan tingginya angka paparan Covid-19 (Penington, 2021; Wijaya, 2020). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjelaskan permasalahan yang dihadapi UKM, salah satu andalan perekonomian Indonesia akibat adanya pembatasan antar masyarakat (Mundzir et al., 2021). Menurut Dirjen Pendidikan Kemendikbud, Nizam mengatakan, permasalahan yang muncul di dunia pendidikan merupakan tantangan bagi diri sendiri untuk mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi. Pengembangan bukan hanya tentang transmisi, tetapi juga tentang memastikan bahwa pembelajaran ditransmisikan dengan benar. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring sesuai dengan peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikeluarkan dalam Surat Edaran No. 40 Tahun 2021 menurut Nadiem Makarim (Septoyadi, 2021).

Ragam disiplin ilmu seni budaya meliputi aspek seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Sekolah dapat menjadi tuan rumah berbagai bidang seni dan tunduk pada kapasitas manusia dan fasilitas yang ada. Muatan seni budaya yang ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak terbatas pada satu mata pelajaran saja karena kebudayaan itu sendiri termasuk seni yang mencakup segala aspek kehidupan. Pengajaran seni tari sebaiknya dimasukkan ke dalam sekolah menengah, karena orisinalitasnya, kepentingannya terletak pada pemberian pengalaman estetik berupa ekspresi dan evaluasi melalui metode “belajar

menari bersama”, belajar melalui tari dan “belajar menari”. menari”. “Itulah peran mata pelajaran lain. Pengajaran seni tari berperan dalam membentuk kepribadian siswa agar lebih bersosialisasi dengan memperhatikan perkembangan anak dalam mengedepankan kecerdasan majemuk. Pembelajaran meliputi keterampilan motorik berbasis latihan fisik dengan rangsangan suara dan apresiasi gerak tari (Hendrilianti, 2015).

UPT SMPN 1 Kotagajah merupakan sekolah dengan jumlah peminat terbanyak. Selain itu, UPT SMPN 1 Kotagajah masih menjadi fovorit masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan para siswa berprestasi yang mengikuti lomba seni akademik dan non akademik. Kegiatan pembelajaran formal dan nonformal di UPT SMPN 1 Kotagajah berjalan lancar dan siswa cenderung aktif dan senang dalam bidang seni budaya khususnya seni tari. UPT SMPN 1 Kotagajah juga sering mengikuti lomba tari tingkat SMP se-kabupaten Lampung tengah mewakili kecamatan Kotagajah. UPT SMPN 1 Kotagajah biasanya mewakili lomba tari antar SMP yang ada di Kabupaten Lampung Tengah. Tari merupakan salah satu cabang seni budaya yang diajarkan di sekolah yang berperan sangat penting dalam pengembangan kepribadian pribadi, kemampuan berpikir logis dan kemampuan untuk mengedepankan potensi diri yang senantiasa digali dan dikembangkan sesuai dengan bakat yang dimiliki. dan kreatifitas para siswa.

Guru-guru yang mengajar seni budaya khususnya seni tari di UPT SMPN 1 Kotagajah sedang dalam proses pembelajaran menggunakan media elektronik seperti mempertunjukkan contoh-contoh tari untuk diapresiasi melalui DVD dan internet. Proses pembelajaran berbasis internet juga mendorong siswa untuk lebih kreatif saat melakukan latihan terkait internet atau browser, seperti mencari gambar contoh tarian. Fasilitas gym untuk kelas seni tari juga sangat nyaman untuk kegiatan belajar. Sarana UPT SMPN 1 Kotagajah sudah memiliki ruang tersendiri untuk latihan pelajaran seni budaya khususnya seni tari, dan tersedianya aksesoris tari seperti sampur atau selendang bagi siswa yang tidak memiliki sampur, dan jika ruangan tersebut digunakan untuk kegiatan pertemuan atau silaturahmi, maka studi dipindahkan ke fase terbuka atau ruang istirahat. Pembelajaran (instruction) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning), fokusnya pada perpaduan keduanya, yaitu pengembangan aktivitas siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Suardi (2018) bahwa sistem pembelajaran melibatkan

pengorganisasian kombinasi orang, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau kontrol, dan proses yang mengatur interaksi perilaku belajar untuk mencapai tujuan. Sama halnya dengan sistem pendidikan, dimana komponen rencana pendidikan, bahan ajar, tujuan materi. Metode serta penilaian dan tahapan pengajaran akan dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran terdapat pengorganisasian, pengelolaan dan transformasi informasi guru dan siswa. Ketiga jenis kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan penerapan dan konsep sistem informasi manajemen.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif bersumber pada konteks alam yang lebih luas, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, menggunakan metode kualitatif, melakukan, menganalisis data secara induktif, berorientasi pada tujuan, penelitiannya untuk menemukan teori dari awal, bersifat deskriptif, lebih lebih mementingkan proses daripada hasil, terbatas pada studi terfokus, memiliki seperangkat kriteria untuk menguji keabsahan data, desain penelitian bersifat eksploratif, dan hasil studi disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti dan subjek penelitian (Ulfatin, 2022). Penelitian proses pembelajaran budaya tari di UPT SMPN 1 Kotagajah Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian adalah proses pembelajaran seni tari. Sifat kualitatif penelitian mengarah pada kualitas dan kedalaman deskripsi, khususnya pembahasan proses pembelajaran seni budaya tari di UPT SMPN 1 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang disajikan sesuai artikel peristiwa lapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah:

Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa (Novita Rany, n.d.). Pengamatan atau observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung (Hasanah, 2017). Kegiatan observasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran tari di kelas meliputi kegiatan pengajaran guru

kepada siswa, cara penggunaan, hasil yang dicapai siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran seni budaya, khususnya menari di UPT SMPN 1 Kotagajah. Melihat SMPN 1 pertama kali di Kotagajah bertemu dengan Kepala Sekolah UPT SMPN 1 Kotagajah mendapatkan izin UPT SMPN 1 Kotagajah untuk mempelajari proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pengamatan terhadap kondisi umum UPT SMPN 1 Kotagajah meliputi: sarana prasarana, sarana fisik, kondisi guru, kondisi siswa, materi pembelajaran tari dan metode pembelajaran seni budaya khususnya seni tari. Amati kegiatan menari di UPT SMPN 1 Kotagajah antara lain: langkah-langkah pra pembelajaran (pengetahuan) Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), SILABUS, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tari (kegiatan pendahuluan) ditetapkan, kegiatan dasar, kegiatan penutup), tahap pembelajaran akhir (penilaian dan pemberian pekerjaan rumah kepada siswa). Pengamatan dilakukan sebanyak 5 kali dengan mengamati guru tari kelas VII.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi mencari hal atau variabel yang berguna, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, agenda (Santoso et al., 2019). Teknik data yang dicari berupa lokasi dan bentuk kondisi belajar mengajar, data status siswa, daftar nama guru UPT SMPN 1 Kotagajah, kualitas sarana dan prasarana, foto terkait pembelajaran seni budaya tari di UPT SMPN 1 Kotagajah. Sumber lapangan adalah TU, khususnya data status siswa dan guru nomor, jadwal kelas tari, sejarah UPT SMPN 1 Kotagajah. Guru tari yaitu program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), rencana pembelajaran pertunjukan (RPP), program dan prestasi siswa. Peneliti juga menggunakan kamera untuk mengambil gambar terkait pelajaran tari di UPT SMPN 1 Kotagajah, antara lain: foto tampak depan gedung UPT SMPN 1 Kotagajah, foto beberapa kaset tari sekolah, foto ruang multimedia UPT SMPN 1 Kotagajah, foto suasana saat pelajaran tari, foto VCD tari sebagai media sarana pembelajaran, foto diambil terkait proses belajar mengajar seni tari di UPT SMPN 1 Kotagajah.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Linarwati et al., 2016). Wawancara langsung, terbuka, terbimbing, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pencacah dengan masing-masing responden, seperti wawancara dengan kepala sekolah, asisten kepala sekolah yang membidangi kurikulum dan sarana prasarana, guru instruktur tari (guru tari), siswa dan staf UT di UPT SMPN 1 Kotagajah berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas pada jawaban atas pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang proses pembelajaran seni budaya khususnya seni tari di UPT SMPN 1 Kotagajah. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk:

- 1). Alasan kepala sekolah dalam proses pembelajaran budaya tari karena minat siswa terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni tari.
- 2). Kepala TU yang diminta memberikan informasi sejarah UPT SMPN 1 Kotagajah dan data jumlah guru dan siswa.
- 3). Guru tari tentang proses pembelajaran budaya tari dan minat siswa terhadap pelajaran seni budaya khususnya seni tari termasuk materi pembelajaran seni tari, metode yang digunakan, tahapan penyampaian materi, prestasi siswa, dan kendala dalam penyampaian materi.
- 4) Siswa, tentang proses pembelajaran budaya mereka, khususnya tari, dan mengapa mereka menyukai kelas tari.

Data yang diperoleh dengan penulisan dalam penelitian bersifat kualitatif, sehingga analisis data yang digunakan sesuai dengan data kualitatif, yaitu analisis kualitatif. Proses analisis data meliputi penelaahan semua data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh dari kerja lapangan, misalnya wawancara, pengamatan yang dicatat dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto (Hanifah, 2014). Pengolahan data diawali dengan sintesa data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka dan literatur, serta catatan sebagai alat bantu penelitian untuk diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data kemudian disusun menjadi sebuah laporan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, mendeskripsikan

informasi atau data yang terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori yang ada. Langkah-langkah analisis data dilakukan secara sistematis dan sekaligus, melalui proses pengumpulan data, reduksi, klasifikasi, deskripsi dan penyajian semua informasi yang telah dikumpulkan satu per satu secara efektif. Proses pengumpulan dan pemilihan data yang dihasilkan, kemudian disederhanakan dengan cara mengurangi atau menghilangkan data yang tidak diperlukan, kemudian mengelompokkannya secara terpisah menurut bentuk dan jenisnya. Analisis data menggunakan triangulasi, yaitu mempersempit dan menyajikan data serta menarik kesimpulan secara selektif (Haruddin, 2018). Langkah analisis data digunakan untuk memberikan penjelasan secara komprehensif tentang pembelajaran seni tari dengan media audiovisual di UPT SMPN 1 Kotagajah, berikut topiknya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dalam Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi sekolah dasar dan menengah, mata pelajaran seni budaya (termasuk seni tari) memiliki tujuan dan ruang lingkup pembelajaran sebagai berikut:

Target

Mata pelajaran Seni Budaya di UPT SMPN 1 Kotagajah ditujukan untuk siswa dengan kemampuan memahami konsep dan pentingnya seni budaya, menunjukkan apresiasi terhadap seni dan budaya, mengekspresikan kreativitas melalui seni budaya dan menunjukkan partisipasi dalam seni budaya lokal, regional dan global.

Jangkauan

Ruang lingkup tema Seni Budaya di UPT SMPN 1 Kotagajah meliputi aspek-aspek:

1. Seni Rupa, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam menciptakan karya seni rupa berupa lukisan, pahatan, cetakan, ukiran, dll.
2. Seni musik meliputi kemampuan menyanyi dengan lancar, memainkan alat musik, dan mengapresiasi karya musik
3. Menari, meliputi keterampilan motorik yang didasarkan pada senam tubuh dengan dan tanpa rangsangan suara, apresiasi gerak tari
4. Seni teater, meliputi keterampilan motorik, olah pikir, dan olah vokal, yang pertunjukannya memadukan unsur musik, tari, dan akting.

Siswa merupakan subjek pembelajaran. Siswa di UPT SMPN 1 Kotagajah pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 444 siswa dengan jumlah rombongan belajar 18 rombel. Keadaan siswa UPT SMPN 1 Kotagajah sebagai berikut :

Tabel 1. Rombongan Belajar UPT SMPN 1 Kotagajah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	70	110	180
2	VIII	45	60	105
3	IX	50	80	130
Jumlah		193	165	250

Dari 24 siswa yang terdiri 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan pada saat itu mengikuti pembelajaran semua. Pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas (ruang kesenian) ternyata semua anak baik laki-laki maupun perempuan sangat antusias pada pelajaran seni tari. Hasil wawancara pada beberapa siswa kecenderungan sebagian besar menyukai pelajaran seni tari. Guru Seni Tari UPT SMPN 1 Kotagajah memiliki kualifikasi yang memadai yaitu memiliki latar pendidikan seni tari jenjang S-1 alumnus Universitas Yogyakarta tahun 2002. Guru seni tari UPT SMPN 1 Kotagajah juga telah bersertifikasi sebagai guru profesional. Guru seni tari UPT SMPN 1 Kotagajah telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama yaitu 23 tahun. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh merupakan modal bagi beliau untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari serta kemampuan memacu motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran seni tari agar prestasi seni tari makin baik.

Guru tari UPT SMPN 1 Kotagajah menggunakan strategi organisasi, distribusi, dan manajemen yang metodis. Sebelum mengajar guru tari, dalam hal ini Rahayu, S.Pd. menerapkan beberapa strategi pembelajaran, diantaranya memilih materi yang memenuhi kompetensi inti dan standar kompetensi kurikulum, maka sebelum mengajar Rahayu, S.Pd. mengecek kesesuaian materi dengan kompetensi siswa siklus I SMA. Setelah sesuai, siswa akan mengambil tindakan selanjutnya dan kemudian berlatih sampai mereka bisa. Rahayu, S.Pd. gunakan juga CD atau layar LCD untuk menampilkan beberapa contoh tari dalam pembelajaran apresiasi. Mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa harus memiliki

perasaan, mendalami dan menikmati seni tari. Keterampilan ini berhubungan langsung dengan kreativitas, minat dan niat. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, guru tari menerapkan metode pembelajaran strategis yaitu strategi organisasi, metode penugasan dan manajemen. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Uno (2006: 17) bahwa variabel metode pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu strategi organisasi, metode diseminasi dan manajemen.

Metode pengajaran yang digunakan guru tari adalah metode penyajian, metode pertunjukan dan metode latihan. Dalam metode wacana Rahayu, S.Pd. Berikan gambaran terlebih dahulu, kemudian jelaskan materi yang akan diajarkan. Metode pertunjukan juga diterapkan dalam proses pembelajaran tari, khususnya guru mempraktekkan gerak dasar tari Sembah Pepadun terlebih dahulu setelah siswa menirukan gerak yang diilustrasikan oleh Rahayu, S.Pd.. Metode latihan dilakukan Setelah siswa menerima materi latihan, siswa berlatih selama mereka bisa dan guru memberikan evaluasi setelah siswa bergiliran untuk kenyamanan.

Materi pembelajaran seni Tari

Materi pembelajaran tari di UPT SMPN 1 Kotagajah mengacu pada kurikulum KTSP yang dikembangkan menjadi K-13. Misalnya, ketika praktik peneliti saat ini diamati pada mata kuliah kelas VII di UPT SMPN 1 Kotagajah pada saat itu, standar keterampilan adalah mengapresiasi tarian daerah, dengan penduduk setempat memiliki keterampilan dasar dalam mengidentifikasi jenis karya seni tari daerah yang unik. Rahayu, S.Pd. menyediakan materi tari Sembah Pepadun yang sesuai dengan program dan karakteristik siswa. Rahayu, S.Pd. menjelaskan kepada siswa bahwa Tari Sembah Pepadun merupakan tari klasik yang berasal dari Lampung Rahayu, S.Pd. Minta siswa Anda untuk menampilkan tarian dengan gerakan mengalir dan ekspresi campuran. Sebelum berlatih tari Sembah Pepadun. Setelah pengenalan dan penjelasan tari Sembah Pepadun, siswa diminta untuk berlatih gerak dasar tari Sembah Pepadun.

Sarana belajar seni tari

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kehendak siswa, sehingga mendorong terciptanya proses

belajar pada siswa. Guru selalu perlu memiliki metode pembelajaran ketika memberikan materi pembelajaran kepada siswa. Pendidikan seni tari di UPT SMPN 1 Kotagajah menggunakan media audiovisual untuk mendorong siswa dalam menikmati karya seni tari. Rahayu, S.Pd. menggunakan layar LCD, laptop, layar proyektor sebagai bahan ajar. Siswa diajak untuk menonton video langsung dari laptop dan dihubungkan ke monitor LCD atau proyektor. Siswa cenderung senang dan dapat menonton video siaran dengan jelas ketika didukung oleh layar proyeksi yang besar. Media audiovisual ini sangat berpengaruh terhadap penilaian belajar siswa, karena siswa dapat menonton atau menonton langsung video tari yang akan dipraktikkan nantinya. Setelah menikmati dengan melihat contoh-contoh tari, siswa mengetahui langkah-langkah tari, tata rias dan ekspresi yang akan dipraktikkan. Usai menikmati video tarian, Rahayu, S.Pd. Penjelasan tari akan dipraktikkan mulai dari gerak, tata rias busana dan ekspresi yang disampaikan. Usai memuji para peserta pelatihan, mereka langsung diajak berlatih menari mulai dari dasar.

Evaluasi pelajaran seni tari di UPT SMPN 1 Kotagajah

Penilaian yang dipimpin oleh guru terhadap penampilan sekolah tari di UPT SMPN 1 Kotagajah menggunakan prosedur yang telah diuji dan belum diuji. Prosedur check-in dilakukan secara langsung selama setiap pertemuan tatap muka termasuk pemeriksaan awal, pemeriksaan saat ini, dan pemeriksaan akhir. Jenis ujian berdasarkan periode penilaian meliputi Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Kemajuan, dan Ulangan Sekolah.

Tes tersebut berupa tes penampilan atau tes latihan, dimana setiap siswa secara individu atau kelompok mempresentasikan gerak tari, kemudian guru menilai unsur-unsur yang telah terbentuk pada premis tersebut, Misalnya: unsur kecepatan gerak, unsur tempo gerak, unsur ekspresi, dan sebagainya. Khusus untuk evaluasi ujian tingkat sekolah, soal-soal yang akan dinilai lebih rumit karena biasanya di UPT SMPN 1 Kotagajah ujian tingkat sekolah tari dilakukan dalam bentuk penampilan individu, individu dan kelompok. Untuk peringkat grup, harmoni, pola latar belakang, kohesi dan sejenisnya sering dibutuhkan.

Untuk evaluasi mutu PBM oleh kepala UPT SMPN 1 Kotagajah berupa supervisi belajar mengajar. Pengawasan pedagogik dan pedagogik ini diberikan oleh Kepala UPT

SMPN 1 Kotagajah sekurang-kurangnya sekali dalam 1 semester. Dari pengawasan ini, yang utama memberikan informasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Selain kepala sekolah, penilaian pembelajaran dilakukan oleh pengawas dari Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari

Faktor yang dapat mendukung siswa dalam pembelajaran seni tari dapat dilihat bahwa pada saat pembelajaran seni tari siswa sangat antusias mengikuti, memperhatikan dan mempraktekkan gerak tari yang diberikan oleh guru yang diberikan melalui media audiovisual. Guru tari mulai menggunakan media audiovisual untuk mendorong siswa aktif belajar menari. Tidak hanya anak perempuan yang suka belajar menari, anak laki-laki juga cukup bersemangat dan senang menyerap tarian dan berlatih dengan baik. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa termotivasi untuk mempelajari seni tari.

Latar Belakang Guru tari di UPT SMP N 1 Kotagajah adalah seorang guru yang berkualifikasi dengan latar belakang tari dari Universitas Yogyakarta. Pengalaman-pengalaman yang didapat baginya menjadi bekal untuk terus meningkatkan pembelajaran tari dan alat tempur untuk meningkatkan motivasi siswa mengikuti pelajaran tari dan meningkatkan keberhasilannya. Kemampuan penggunaan media ajar guru khususnya menggunakan media audio visual merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari sesuai dengan materi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Motivasi diberikan oleh Rahayu, S.Pd. bagi siswa dalam pembelajaran cukup baik dan dapat dilihat perubahannya yang dibuktikan dengan peningkatan minat dan semangat siswa dalam belajar serta peningkatan prestasi siswa dalam bidang tari setiap kali lulus penilaian setelah menyelesaikan materi tari. Selain itu, Rahayu, S.Pd. juga dekat, bergaul dengan siswa, tidak hanya siswa perempuan tetapi sebagian besar siswa laki-laki juga menyukai gurunya sehingga siswa juga puas dengan pelajaran seni budaya khususnya seni tari.

UPT SMPN 1 Kotagajah memiliki ruang seni untuk latihan menari dan panggung terbuka atau jogging untuk pertunjukan dan acara. Keberadaan sarana dan prasarana di UPT SMPN 1 Kotagajah akan menunjang pembelajaran. Dengan belajar seni tari di UPT

SMPN 1 Kotagajah, prestasi seni tari siswa meningkat karena sarana dan prasarana yang mendukung. Pengadaan sarana dan prasarana diperoleh dari dana rutin tahunan sekolah yang ditetapkan setiap awal tahun ajaran baru.

Fasilitas belajar peserta didik bersifat personal dan dapat dipelajari kapan saja di rumah, peserta didik memiliki CD pelajaran tari. Memiliki fasilitas belajar bagi siswa di rumah akan memudahkan mereka dalam mempelajari dan memahami materi yang diajarkan oleh guru di sekolah dan kemudian diulangi oleh siswa di rumah. Terdapat CD untuk mempelajari tarian yang diajarkan oleh guru dan jika semua siswa dapat memiliki CD ini akan memudahkan guru untuk mentransfer materi dan memudahkan siswa untuk menghafal materi. E. Faktor penghambat utama

Pelajaran seni tari ini menyenangkan, kemampuan siswa UPT SMPN 1 Kotagajah beragam dan bakat siswa juga beragam. Memang sulit untuk dipecahkan, hanya kesadaran siswa akan pentingnya kelas tari dan kecerdikan guru dalam membangkitkan minat siswa dapat mengubah persepsi sebagian siswa tentang pentingnya belajar menari. Sarana belajar tari hanya kurang luas, karena setiap kelas mengajar satu kelas saat mengikuti latihan tari selalu sesak, tidak bisa bergerak.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Seni Budaya (Tari) di UPT SMPN 1 Kotagajah menggunakan Kurikulum 2013. Guru tari telah menerapkan metode pengelolaan dan pengorganisasian pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) fase persiapan, (2) fase transfer, (3) fase pelatihan, dan (4) fase implementasi. Belajar seni tari di UPT SMPN 1 Kotagajah berpotensi berprestasi baik dari segi siswa, guru, sarana prasarana dan sistem penilaian, bahkan pembelajaran seni budaya yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu loyalitas, prestasi dan pembudayaan dalam sebuah semangat keunggulan global. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru dengan berbagai cara antara lain ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan pangkat, dan ulangan sekolah. Penilaian prestasi akademik dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas. Pembelajaran tari memberikan kontribusi yang baik dalam kaitannya dengan prestasi siswa dan mendukung kegiatan sekolah yang dibuktikan dengan berbagai

prestasi sekolah dalam bidang seni tari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari adalah: minat siswa, perhatian siswa, kedekatan guru dan siswa sangat terjalin sehingga siswa nyaman dan menikmati tarian, ketrampilan guru dan kreatifitas guru dalam menggunakan metode kenyamanan audiovisual. sarana, prasarana dan sarana yang benar-benar mendukung keberhasilan pembelajaran. Faktor penghambatnya adalah siswa tidak memiliki sarana untuk belajar menari berupa pemutar VCD untuk latihan di rumah, namun fasilitas yang tersedia di sekolah sudah diatasi dengan latihan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: Teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Haruddin, H. (2018). *Metode Analisis dan Penafsiran Data*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Hendrilianti, Y. (2015). Model Pembelajaran Tari Kreatif Melalui Pengembangan Bisindo Pada Siswa Tuna Rungu Di SmpIb-B Budi Nurani Kota Sukabumi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2).
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi deskriptif pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia serta penggunaan metode behavioral event interview dalam merekrut karyawan baru di bank mega cabang kudas. *Journal of Management*, 2(2).
- Mundzir, A., Riorini, S. V., Indarti, S. L., Chanifah, S., Yulistiyono, A., Mayratih, S., Mulyono, S., Karyani, E., Suryanto, H., & Kusumawati, I. (2021). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat menuju Era Society 5.0 Ditengah Pandemi Covid-19*. Penerbit Insania.
- Novita Rany, S. K. M. (n.d.). *PERILAKU KESEHATAN DAN PENGUKURANNYA*. Global Aksara Pers.

- Penington, T. (2021). *Panduan kesiapsiagaan hadapi virus corona*. Elex Media Komputindo.
- Santoso, D. K., Antariksa, S. U., & Utami, S. (2019). Tinjauan perubahan cara bercocok tanam pada lanskap agrikultur di desa enclave Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Ngadas, Kabupaten Malang. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 233–241.
- Septoyadi, Z. (2021). Kebijakan MI Sunan Pandanaran dalam Merespon Pengembangan Metode Pembelajaran Ala Nadiem Makarim. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 17–33.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Wijaya, V. (2020). Evaluasi Kinerja Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. *Policy*.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.